

PENGARUH KUALITAS INFORMASI DAN INOVASI TERHADAP PERFORMA ORGANISASI SAAT PANDEMI COVID-19 DENGAN KEMAMPUAN AGILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Cavel Edssel¹ & Lydiawati Soelaiman^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: Cavel.115170441@stu.untar.ac.id

²Programs Studi Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: lydiawatis@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 14-12-2022, revisi: 16-01-2023, diterima untuk diterbitkan : 20-02-2023

ABSTRACT

Covid-19 pandemic has forced companies to innovate to maintain their company's performance, therefore this study aims to empirically examine the effect of information quality and innovation capability in supporting organizational agility and performance during the covid-19 pandemic with agility as mediation variable. The research design used is quantitative research and uses a questionnaire to collect data. The number of samples used by non-probability sampling was one hundred respondents. This research uses data analysis techniques using Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that the perceived innovation ability has a positive influence on company agility during the Covid-19 pandemic, while information quality does not have an influence on company agility during the Covid-19 pandemic. Agility has a significant positive influence on organizational performance during the Covid-19 pandemic. Corporate agility cannot mediate the information quality on the company performance in Jakarta during the Covid-19 pandemic while corporate agility is able to mediate innovation capabilities on company performance in Jakarta during Covid-19.

Keywords: Information Quality, Innovation Capability, Organizational Agility, Organizational Performance, Covid-19 Pandemic.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memaksa perusahaan untuk melakukan inovasi untuk tetap menjaga performa perusahaan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas informasi dan kemampuan inovasi terhadap agilitas terhadap performa organisasi di masa pandemi Covid-19 dengan agilitas sebagai variabel mediasi. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Jumlah *non-probability sampling* yang digunakan adalah sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan bagian dari *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan inovasi memiliki yang dirasakan memiliki pengaruh positif terhadap agilitas perusahaan saat pandemi Covid-19 sedangkan kualitas informasi tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap agilitas perusahaan saat pandemi Covid-19. Agilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap performa organisasi saat pandemi Covid-19. Agilitas perusahaan tidak dapat memediasi kualitas informasi terhadap performa perusahaan di Jakarta pada pandemi Covid-19 sedangkan Agilitas perusahaan mampu memediasi kemampuan inovasi terhadap performa perusahaan di Jakarta pada Covid-19.

Kata Kunci: Kualitas informasi, Kemampuan Inovasi, Agilitas Organisasi, Performa Organisasi, Covid-19, Pandemi

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang melanda di seluruh dunia turut menyebabkan penurunan dalam sektor ekonomi di Indonesia sebagai konsekuensi dari pembatasan sosial. Untuk mampu bertahan dalam kondisi tersebut, tentunya perusahaan harus mampu beradaptasi dengan kondisi pasar yang sangat berubah. Adaptasi yang dimaksud adalah cara suatu organisasi mengatasi tekanan sehingga menyesuaikan diri terhadap lingkungan untuk terus bertahan

hidup (Soemarwoto, 1983). Di masa pandemi Covid 19, perusahaan harus mampu beradaptasi dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, agilitas suatu organisasi diuji melalui seberapa cepat organisasi tersebut dapat beradaptasi dengan perubahan.

Agilitas dari perusahaan akan mempengaruhi performa suatu perusahaan. Performa perusahaan dapat diukur dari kemampuannya untuk mencapai tujuan suatu tugas dalam organisasi dengan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien (Daft, 2010). Performa merupakan kuantitas dan kualitas hasil kerja dalam organisasi. Oleh karena itu, performa organisasi menggambarkan tingkat prestasi dan juga pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dari pemimpin organisasi dalam mengelola organisasi. Untuk mencapai hasil kerja yang maksimal pada organisasi dibutuhkan pemanfaatan dan pengolahan sumber daya yang dimiliki organisasi secara efektif dan efisien. Keberhasilan performa yang telah dicapai oleh suatu organisasi, dipengaruhi oleh tingkat performa dari karyawan, baik secara individual maupun secara kelompok. Bertambah baik performa karyawan, maka diharapkan performa organisasi semakin meningkat (Luthans, 2006).

Berdasarkan teori adaptasi, ketangguhan suatu organisasi dipengaruhi oleh kualitas informasi dan kapabilitas inovasi yang efektif (Hutcheon, L., 2006). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi dan kapabilitas inovasi diperoleh jika perusahaan mampu menggunakan dan mengelola teknologi secara efektif. Agilitas organisasi dan sistem informasi adalah faktor kunci kontemporer untuk organisasi dalam hal keunggulan operasional dan keunggulan kompetitif. Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerimanya (Anggraeni & Irviani, 2017). Organisasi harus memanfaatkan informasi sebagai aset fundamental (Newman & Logan, 2006).

Dalam banyak kasus, tidak mungkin menghilangkan semua sumber ketidakpastian dalam pasar tertentu, sehingga organisasi perlu mencari cara baru untuk mengatasinya secara efektif (Trkman & McCormack, 2009). Organisasi harus fleksibel dan proaktif terhadap semua perubahan lingkungan untuk kelangsungan hidup (Setiawan & Soelaiman, 2022). Oleh karena itu, inovasi memiliki peran penting bagi wirausaha untuk memanfaatkan peluang dan memanfaatkan sumber daya. Kapabilitas inovasi diperlukan oleh suatu perusahaan untuk bertahan. Inovasi merupakan suatu kreativitas melalui pengaturan sumber daya manusia dan sumber-sumber material baru untuk menghasilkan peningkatan atas pencapaian yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan menggunakan cara-cara yang unik (Sa'ud, 2014).

Inovasi yang dibuat oleh perusahaan harus menyesuaikan dengan kondisi pasar, sebab itu perusahaan harus memiliki informasi yang akurat dengan kondisi pasar. Perusahaan harus melakukan inovasi agar dapat bersaing dengan kompetitor dengan cara membuat barang yang lebih menarik (Anastasius, 2021). Pengembangan inovasi sebagai keterampilan menjadi alat yang ampuh untuk mengekspresikan agilitas dalam organisasi. Inovasi bermanfaat untuk memperbaiki proses, komunikasi, dinamika kerja, penggunaan sumber daya teknologi dan hubungan pelanggan, serta untuk mengatasi tren dalam lingkungannya (Ashrafi et al., 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei yang konsisten yaitu jenis survei kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Dibandingkan dengan desain studi eksplorasi, studi definitif adalah desain studi formal dan lebih terstruktur (Malhotra, 2010). Desain studi

Tabel 3
Operasional Variabel Performa Organisasi

Variabel	Indikator	Kode	Sumber
Performa Organisasi	Peningkatan pelanggan	Y11	Wanasida et al, 2021
	Peningkatan pendapatan	Y12	
	Pertumbuhan laba perusahaan	Y13	
	Peningkatan Return on Investment (ROI)	Y14	

Agilitas organisasi adalah upaya perusahaan untuk beradaptasi terhadap sesuatu yang baru seperti sistem baru, dan produk baru untuk mengikuti perkembangan yang terjadi saat ini.

Tabel 4
Operasional Variabel Agilitas Organisasi

Variabel	Indikator	Kode	Sumber
Agilitas Organisasi	Responsif dalam perubahan	M11	Nafei (2016)
	Menyesuaikan kebutuhan pelanggan	M12	
	Responsif terhadap produk atau layanan baru	M13	
	Responsif mengadopsi teknologi baru	M14	
	Dukungan pihak eksternal	M15	

Pengukuran variabel adalah suatu metode untuk memperoleh data empiris kuantitatif yang mengharuskan peneliti merumuskan definisi operasional (Aritonang R., 2007). Variabel instrumental dituntut untuk dapat menentukan jenis dan indikator variabel yang termasuk dalam penelitian ini ketika menentukan skala ukuran untuk setiap variabel. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk *Google Forms*. Skala Likert terdiri dari lima tanggapan. Skala likert dimulai dari nilai 1 yang berarti sangat tidak setuju, hingga nilai 5 yang berarti sangat setuju. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)* yang merupakan bagian dari *Structural Equation Modeling (SEM)* melalui *software SmartPLS 3.3.9* Malhotra (2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan dalam survei ini adalah CEO atau direktur dari perusahaan yang dapat memberikan informasi tentang aktivitas perusahaan semasa pandemi Covid-19. Sampel yang diperoleh untuk penelitian sebanyak 122 orang, tetapi 22 responden dieliminasi dari penelitian ini karena tidak sesuai kriteria responden yaitu perusahaan belum beroperasi selama lebih dari 4 tahun sehingga jumlah sampel penelitian menjadi 100 responden.

Tabel 5
Hasil Outer Loading

Indikator	M1	X1	X2	Y1	Keterangan
M11	0.789				Valid
M12	0.902				Valid
M13	0.769				Valid
M14	0.867				Valid
M15	0.774				Valid
X11		0.837			Valid
X12		0.917			Valid
X13		0.676			Valid
X14		0.657			Valid
X21			0.883		Valid
X22			0.819		Valid
X23			0.811		Valid
X24			0.713		Valid
X25			0.721		Valid
Y11				0.944	Valid
Y12				0.949	Valid
Y13				0.954	Valid
Y14				0.895	Valid

Sumber Tabel: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5 maka disimpulkan semua indikator yang digunakan telah memenuhi persyaratan karena memiliki nilai *outer loadings* > 0.5.

Tabel 6
Hasil Validitas dan Reliabilitas

Variabel	AVE	Cronbach's Alpha
Kualitas Informasi (X1)	0.608	0.809
Kemampuan Inovasi (X2)	0.627	0.850
Performa Organisasi (Y)	0.876	0.953
Agilitas Organisasi (M)	0.675	0.879

Tabel 7
Hasil Uji R-square

Variabel	R-Square Adjusted
Agilitas Organisasi	0.495
Performa Organisasi	0.129

Berdasarkan tabel 7, maka dapat dilihat bahwa nilai variabel agilitas organisasi (M) memiliki *R-Square Adjusted* sebesar 0.495 yang artinya variabel kualitas informasi dan kemampuan inovasi dalam memprediksi variabel agilitas organisasi adalah sebesar 49.5%. Selanjutnya, variabel performa organisasi (Y) memiliki *R-Square Adjusted* sebesar 0.129 yang artinya persentase variabel agilitas organisasi dalam memprediksi variabel performa organisasi adalah sebesar 12.9%.

Hasil nilai *Goodness of Fit* (GoF) agilitas organisasi adalah sebesar $0.587 > 0.35$ yang artinya tingkat kesesuaian/ kelayakan model pengukuran dan model struktural pada tingkat penelitian ini adalah “tinggi” sedangkan GoF untuk variabel performa organisasi sebesar $0.300 > 0.24$ yang artinya tingkat kesesuaian/ kelayakan model pengukuran dan model struktural pada tingkat penelitian ini adalah “sedang/moderat”.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sampling	p-value	t-statistic	Kesimpulan
H1: Kualitas Informasi → Agilitas Organisasi	0.104	0.450	0.757	Tidak Didukung
H2: Kemampuan Inovasi → Agilitas Organisasi	0.661	0.00	3.945	Didukung
H3: Agilitas organisasi → Performa Organisasi	0.371	0.006	2.762	Didukung

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap agilitas organisasi adalah ditolak karena menghasilkan nilai *t-statistik* $0.757 < 1.645$ serta nilai *p-values* $0.450 > 0.05$ yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kemampuan inovasi berpengaruh positif terhadap agilitas organisasi adalah diterima dengan nilai original sample positif $0.661 > 0$ yang menyatakan prediksi positif, dan nilai *t-statistik* $3.945 > 1.645$ serta nilai *p-values* $0.000 < 0.05$ yang artinya signifikan.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa agilitas organisasi berpengaruh positif terhadap performa organisasi adalah diterima karena nilai original sample positif $0.371 > 0$ yang menyatakan prediksi positif, dan nilai *t-statistik* $2.762 > 1.645$ serta nilai *p-values* $0.006 < 0.05$ signifikan.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis Mediasi

Variabel	Original Sampling	p-value	t-statistic	Kesimpulan
H4: Kemampuan Inovasi → Agilitas Organisasi → Performa Organisasi	0.245	0.001	3.391	Didukung
H5: Kualitas Informasi → Agilitas Organisasi → Performa Organisasi	0.039	0.594	0.534	Tidak Didukung

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa agilitas organisasi mampu memediasi kualitas informasi dan performa organisasi adalah ditolak karena menghasilkan nilai *t-statistik* $0.534 < 1.96$ serta nilai *p-values* $0.594 > 0.05$ yang artinya tidak mampu memediasi. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa agilitas organisasi mampu memediasi kemampuan inovasi dan performa organisasi adalah diterima karena menghasilkan nilai *t-statistik* $3.391 > 1.96$ serta nilai *p-values* $0.001 < 0.05$ yang artinya agilitas organisasi mampu memediasi kemampuan inovasi dan performa organisasi.

H1: Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Agilitas Organisasi.

Hasil pengujian secara statistik menyatakan bahwa hipotesis pertama “Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap agilitas organisasi” adalah di tolak. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Wanasida et al, (2021) yang menyatakan bahwa Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap agilitas organisasi. Dalam hal ini kualitas informasi yang di dapat oleh perusahaan masih belum sesuai atau pun kurang akurat untuk perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena belum adanya sistem informasi yang menyatukan semua informasi dari perusahaan dari setiap divisi. Hal ini dapat terlihat dari respon yang menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan informasi pada waktu diperlukannya sehingga membuat informasi yang diterima kurang tepat dan menyebabkan misinformation yang menyebabkan informasi menjadi tidak efektif.

H2: Pengaruh Kemampuan Inovasi Terhadap Agilitas Organisasi

Hasil pengujian secara statistik menyatakan bahwa hipotesis kedua “Kemampuan inovasi berpengaruh positif terhadap agilitas organisasi” adalah diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ashrafi & Ravasan (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan inovasi berpengaruh positif terhadap agilitas organisasi.

Inovasi adalah faktor penting dalam kemampuan beradaptasi terhadap tekanan lingkungan. Kemampuan inovasi muncul sebagai keunikan untuk mendapatkan dan mempertahankan daya saing. Hal ini membuktikan inovasi yang dilakukan oleh organisasi dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap agilitas organisasi.

H3: Pengaruh Agilitas Organisasi Terhadap Performa Organisasi

Hasil pengujian secara statistik menyatakan bahwa hipotesis ketiga “Agilitas organisasi berpengaruh positif terhadap performa organisasi” adalah diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wanasida et al (2021) yang menyatakan bahwa Agilitas organisasi berpengaruh positif terhadap performa organisasi. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki agilitas yang tinggi dapat beradaptasi dengan cepat mengikuti perubahan di pasar yang drastis seperti di masa pandemi covid-19 sehingga memaksa perusahaan untuk mengubah cara kerja perusahaan tersebut.

H4: Agilitas organisasi mampu memediasi kualitas informasi dan performa organisasi

Hasil pengujian secara statistik menyatakan bahwa hipotesis keempat “Agilitas organisasi mampu memediasi kualitas informasi dan performa organisasi.” adalah ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ashrafi & Ravasan (2018) yang menyatakan agilitas organisasi mampu memediasi kualitas informasi dan performa organisasi. Kurangnya pemahaman pentingnya informasi yang baik mengakibatkan kurang akuratnya informasi bagi perusahaan untuk menentukan gerak arah perusahaan dalam merespon perubahan pasar sehingga perusahaan informasi yang dimiliki oleh perusahaan belum sepenuhnya dapat digunakan sebagai pendukung.

H5: Agilitas organisasi mampu memediasi kemampuan inovasi dan performa organisasi.

Hasil pengujian secara statistik menyatakan bahwa hipotesis kelima “Agilitas organisasi mampu memediasi kemampuan inovasi dan performa organisasi.” adalah diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ashrafi & Ravasan (2018) yang menyatakan agilitas organisasi mampu memediasi kemampuan inovasi dan performa organisasi. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki agilitas yang tinggi dapat membantu mengimplementasikan inovasi barunya dengan baik dan cepat untuk menghadapi kondisi pasar yang berubah seperti di pandemi Covid-19.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agilitas perusahaan di Jakarta pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan kemampuan Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap agilitas perusahaan di Jakarta pada masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian diketahui bahwa agilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap performa perusahaan di Jakarta pada pandemi Covid-19. Agilitas perusahaan tidak dapat memediasi kualitas informasi terhadap performa perusahaan di Jakarta pada pandemi Covid-19. Namun, agilitas perusahaan mampu memediasi kemampuan inovasi terhadap performa perusahaan di Jakarta pada Covid-19.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, adapun beberapa saran yang diperoleh, yaitu: (a) bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas informasi, kemampuan inovasi dan agilitas organisasinya agar mudah beradaptasi dengan perkembangan ataupun perubahan kondisi yang dapat berubah drastis seperti semasa pandemi covid-19 ini; (b) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memfokuskan pada satu sektor usaha, sehingga data yang diperoleh dapat lebih akurat; (c) bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan perbandingan penelitian di wilayah lainnya karena hasil dapat berpengaruh pada budaya masing-masing wilayah tersebut.

REFERENSI

- Anastasius, J., & Soelaiman, L. (2021). Pengaruh Konteks Teknologi, Lingkungan, Organisasi dalam Penggunaan Media Sosial dan Dampaknya pada Kinerja Usaha Bakery. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 1040-1049.
- Anggraeni, E. Y. & Irviani, R. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. PT. Andi.
- Aritonang, R. L. (2007). *Riset Pemasaran: Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ashrafi et al. (2019). Corporate sustainability in Canadian and US maritime ports. *Journal of Cleaner Production*, 220, 386-397.
- Ashrafi, A., & Zareravasan. (2018). How market orientation contributes to innovation and market performance: the roles of business analytics and flexible IT infrastructure. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 33(7), 970-983.
- Daft. (2010). *Era Baru Manajemen Jilid 1 Edisi 9*. Salemba Empat.

- Dedeoğlu, B. B., Van Niekerk, M., Weinland, J., & Celuch, K. (2019). Re-conceptualizing customer-based destination brand equity. *Journal of Destination Marketing & Management*, 11, 211-230.
- Hutcheon Linda (2006). *A Theory of Adaptation 2nd Edition*. Routledge
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi Edisi Sepuluh*. PT. Andi.
- Malhotra, N. K. (2010). *Essentials of marketing research*. Pearson Educated Limited.
- Nafei, W.A. (2016). Organizational Agility: The Key to Improve Organizational Performance. *International Business Research*, 9(3), 97
- Newman, D., Logan, D., (2006). *Achieving agility: How enterprise information management overcomes information silos*. Gartner Research.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. (2014). *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Setiawan, J., & Soelaiman, L. (2022). Pengaruh Faktor Psikologis dan Keterampilan terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 85-94.
- Soemarwoto. (1983). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan.
- Trkamn & McCormack. (2009). Supply chain risk in turbulent environments-A conceptual model for managing supply chain network risk. *International Journal of Production Economics*, 119 (2), 247-258.
- Wanasida, A. S., Bernarto, I., Sudibjo, N., & Purwanto, A. (2021). The role of business capabilities in supporting organization agility and performance during the COVID-19 pandemic: An empirical study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 897-911.